

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Jumlah kematian ibu tercatat dalam program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021, tercatat sebanyak 7.389 kematian ibu di Indonesia. Angka ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020, yang mencatat 4.627 kematian. Berdasarkan penyebabnya, mayoritas kematian ibu pada tahun 2021 berkaitan dengan COVID-19, yang mencapai 2.982 kasus. Selain itu, terdapat 1.330 kasus kematian akibat perdarahan, dan 1.077 kasus disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), perdarahan menjadi penyebab utama kematian ibu, dengan persentase mencapai 28%. Anemia, yang menjadi faktor utama terjadinya perdarahan, turut berkontribusi terhadap peningkatan angka kematian ibu, (Kemenkes RI, 2022)

Kehamilan merupakan serangkaian peristiwa yang saling terkait dimulai dengan ovulasi dan pergerakan sperma dan sel telur. Peristiwa ini diawali dengan tertanamnya janin didalam rahim terbentuknya plasenta perkembangan selanjutnya menjadi janin cukup bulan, dan diakhiri dengan proses kelahiran. Saat janin tumbuh didalam perut ibu selama sembilan bulan, ia menerima nutrisi yang membutuhkannya, yang disuplai oleh ibu melalui plasenta. (Rahmawati & Wulandari, 2019)

Janin diperlukan, zat besi mineral penting yang berperan dalam pembentukan sel darah merah pada janin dan plasenta. Selama hamil, tubuh membutuhkan lebih banyak zat besi dibandingkan saat sedang tidak hamil. terutama ketika masuk trimester ketiga. Pada trimester awal, kebutuhan zat besi lebih rendah karena transfer zat besi ke janin masih sedikit. (Kadir, 2019)

Tingkat kejadian anemia pada ibu hamil selama trimester pertama adalah 20%, sedangkan pada trimester kedua dan ketiga mencapai 70%. Hal ini terjadi karena pada trimester pertama, kebutuhan zat besi masih rendah akibat pertumbuhan janin yang masih lambat. Namun, mulai trimester kedua hingga ketiga, volume darah dalam tubuh wanita meningkat hingga 35%.

setara dengan kebutuhan sekitar 450 mg zat besi untuk memproduksi sel-sel darah merah. Sel darah merah ini harus mengangkut lebih banyak oksigen untuk janin. (Hariati et al., 2019)

Anemia selama kehamilan dianggap sebagai "potensi bahaya bagi ibu dan anak" karena dapat membawa risiko serius. Dampak anemia pada kehamilan meliputi keguguran, kelahiran prematur, hambatan pertumbuhan dan perkembangan janin, kerentanan terhadap infeksi, perdarahan prenatal, ketuban pecah dini (KPD), dan risiko cacat saat persalinan. Fase pertama persalinan bisa berlangsung lebih lama, persalinan dapat terhenti, dan subinvolusi uterus dapat terjadi selama periode postpartum. Kondisi ini berpotensi menyebabkan perdarahan postpartum, meningkatkan risiko infeksi pasca melahirkan, dan mengurangi produksi ASI. (Rahadinda *et al.*, 2022)

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa pada tahun 2022, 40% wanita hamil di seluruh dunia menderita anemia. secara global, Sekitar 32 juta ibu hamil terkena anemia dengan prevalensi sebesar 27% di wilayah Asia Tenggara. (Raditya Kaminto et al., 2023)

Hasil Survei Kesehatan (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan bahwa di Indonesia, 48,9% ibu hamil menderita anemia. 84,6% anemia terjadi pada ibu hamil antara usia 15 dan 24 tahun. Cakupan resep TTD pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 81,16%. Angka tersebut belum mencapai level dalam rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2018 yaitu 95%. Provinsi dengan jumlah pil transluks darah ibu hamil terbanyak adalah Provinsi Bengkulu (99,49 persen) dan provinsi terendah adalah Provinsi Banten (32,11 persen). (Kemenkes RI, 2022)

Program pencegahan untuk mengurangi anemia defisiensi besi pada ibu hamil yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia yaitu memberikan suplemen zat besi (Fe) sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan, bertujuan untuk menurunkan angka anemia defisiensi besi pada ibu hamil. Namun, adanya program ini banyak ibu hamil yang tidak mematuhi untuk mengikuti anjuran karena berbagai alasan. Maka dari itu, anemia defisiensi besi banyak dialami oleh wanita hamil. Penyebab dari anemia defisiensi besi ini masih

terjadi karena ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi (Yulianti & Astari, 2020)

Kepatuhan digambarkan sebagai sejauh mana perilaku seseorang mematuhi rekomendasi yang disepakati dari ahli kesehatan dan mematuhi semua arahan tentang tindakan pengobatan yang diberikan oleh profesional medis, seperti minum obat sesuai petunjuk. Ketepatan jumlah pil yang diminum, ketepatan asupan zat besi, dan frekuensi konsumsi harian digunakan untuk menilai kepatuhan zat besi. Dua faktor *Internal* dan *Eksternal* dapat berdampak pada perilaku ibu hamil saat menggunakan tablet zat besi. Variabel *Internal* seperti umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan pekerjaan merupakan faktor yang berkontribusi terhadap kepatuhan ibu hamil minum tablet zat besi dan bersifat internal ibu hamil itu sendiri. Sedangkan Variabel *Eksternal* seperti dukungan kader, dukungan keluarga, dan pendampingan dari tenaga kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe (Apriliani *et al.*, 2021)

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di TPMB “ST” Tangerang pada tanggal 24 November sampai 2 Desember 2023, ditemukan bahwa dari 25 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *Antenatal Care*, sebanyak 32% memiliki kadar hemoglobin di bawah 11 gr/dL, hal ini disebabkan karena ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi.

Dalam konteks ini, upaya penanggulangan kejadian anemia pada ibu hamil dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah pemberian edukasi dan intervensi pemeriksaan Hb. Edukasi ini sangat penting untuk memberikan pemahaman signifikansi tentang konsumsi tablet zat besi dalam mendukung kesehatan ibu dan janin. Dengan memberikan pemahaman yang memadai, diharapkan ibu hamil akan lebih aware terhadap kepatuhan mengonsumsi zat besi dan menjaga kadar hemoglobin yang mencukupi selama kehamilan melalui asupan zat besi yang adekuat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tema “Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Dan Faktor Yang Mempengaruhi Di Tpmb “ST” Kota Tangerang Banten Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Riskesdas (2018), prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai 48,9%. Anemia pada ibu hamil paling banyak terjadi pada kelompok usia 15-24 tahun, dengan angka sebesar 84,6%. Cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2018 adalah 81,16%. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Siska Tiara Tangerang pada tanggal 23-19 November 2023, ditemukan bahwa pada tahun 2022, dari 130 ibu hamil yang menjalani pemeriksaan Antenatal Care (ANC), sebanyak 32% memiliki kadar hemoglobin di bawah 11 g/dl, yang disebabkan oleh Ketidakepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi.

Program yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia yaitu memberikan suplemen zat besi sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan, bertujuan untuk menurunkan angka anemia defisiensi besi pada ibu hamil. Namun, adanya program ini banyak ibu hamil yang tidak mematuhi untuk mengikuti anjuran karena berbagai alasan. Maka dari itu, anemia defisiensi besi banyak dialami oleh wanita hamil. Melalui penelitian ini, ingin mengetahui apakah ada hubungan antara kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dan faktor yang mempengaruhi

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Trimester III
2. Diketahui Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III
3. Diketahui Distribusi Frekuensi Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi Pada Ibu Hamil Trimester III
4. Diketahui Hubungan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III
5. Diketahui Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Kami berharap ibu hamil agar lebih sadar dan lebih mengerti akan pentingnya konsumsi tablet zat besi sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya anemia selama kehamilan.

1.4.2 Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan

Diharapkan dapat membantu upaya pencegahan, penanganan, dan penyelesaian permasalahan kesehatan masyarakat khususnya penurunan anemia pada ibu hamil.

1.4.3 Bagi Institusi

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran bagi mahasiswa atau perguruan tinggi khususnya bagi kepatuhan ibu hamil bulan ketiga mengenai hubungan kepatuhan penggunaan tablet zat besi dengan kejadian anemia pada kehamilan.

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan tambahan informasi pertama mengenai kepatuhan ibu hamil bulan ketiga terhadap penggunaan tablet zat besi dan risiko anemia pada kehamilan dapat bermanfaat bagi peneliti.